



Vol. 1 No. 1 (2020), halaman 12-16.

p-ISSN: e-ISSN:

KAJIAN KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN DI DESA PELING SAWANG KECAMATAN SIAU BARAT KABUPATEN KEPULAUAN SITARO

Irmayanti Mandak¹, Fonny Rewah², Hilda Vemy Oroh³

¹Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: irmamandak031@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: fonnyrewah@unima.ac.id

³Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: hildaoroh@unima.ac.id

Website Jurnal: <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/geographia>

ABSTRACT

The problem in this research is the socio-economic condition of the fishermen community in Peling Sawang Village, West Siau District, Sitaro Regency which is still very low. The purpose of this study was to examine the factors that influence the socio-economic conditions of fishermen in Peling Sawang Village, West Siau District, Sitaro Regency. The method used in this research is a qualitative descriptive research method that aims to make a qualitative description, a research method based on the philosophy of postpositivism, used to examine the conditions of natural objects. The variables of this study are the level of education, infrastructure, socio-economic conditions of fishermen, fishermen's income. The population and sample in this study were the fishing community in Peling Sawang Village, West Siau District and the sample to be taken was 10% of 225 families, namely 22 families. The data collection techniques in this research are observation, interview and observation. The data analysis technique in this research is the case study descriptive analysis technique. Based on the results of the research, it was found that fishermen in Peling Sawang Village, classified as basic education (SD and SMP) as much as 87.73%. Fishermen families have many children, with the average child of each head of the family, namely 3 children. As many as 68.26% of dependents owned by fishermen families are classified as large, namely more than 5 people. In general, the fishing gear used by fishermen in this study is only traditional equipment, so that the catch they get is inadequate by using a boat and its reach is limited to waters that are not so far away, only 3-4 km.

Keywords: *Socio-Economic, Fishermen.*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat Nelayan Di Desa Peling Sawang Kecamatan Siau Barat Kabupaten Sitaro yang masih sangat rendah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi social ekonomi nelayan di Desa Peling Sawang Kecamatan Siau Barat Kabupaten Sitaro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi kualitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Variabel penelitian ini adalah tingkat pendidikan, sarana-prasarana, kondisi social ekonomi nelayan, pendapatan nelayan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat

nelayan di Desa Peling Sawang Kecamatan Siau Barat dan sampel yang akan di ambil 10% dari 225 KK yaitu 22 KK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa nelayan di Desa Peling Sawang, tergolong pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 87,73%. Keluarga nelayan memiliki anak banyak, dengan rata-rata anak yang dimiliki setiap kepala keluarga yaitu 3 anak. Sebanyak 68,26% tanggungan yang dimiliki keluarga nelayan tergolong banyak yaitu lebih dari 5 orang. Umumnya alat tangkap yang digunakan nelayan dalam penelitian ini hanyalah peralatan tradisional, sehingga hasil tangkapan yang mereka peroleh tidak memadai dengan menggunakan perahu dan daya jangkauan yang terbatas pada perairan yang tidak begitu jauh hanya mencapai 3-4 Km.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Nelayan.

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Utara adalah provinsi yang memiliki wilayah laut lebih luas dibanding dengan wilayah daratan sehingga banyak masyarakat Sulawesi Utara yang berprofesi sebagai nelayan. Sitiro adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Utara yang memiliki daerah lautan yang lebih luas dari pada daratan. Sebagai daerah yang memiliki wilayah laut yang luas, maka ekonomi penduduk masyarakat tergantung pada hasil lautan khususnya masyarakat nelayan. Salah satu daerah yang mata pencahariannya yang bergantung pada hasil laut adalah Desa Peling Sawang Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Sitiro. Masyarakat yang ada di Desa Peling Sawang memiliki berbagai jenis pekerjaan seperti PNS, TNI/POLRI, Petani Kebun (Klapa, Pala, Cengkeh), Petani Laut (Nelayan), Tukang, dan Pengusaha. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, hampir sebagian besar penduduk Desa Peling Sawang berprofesi sebagai nelayan kehidupan ekonominya sangat rendah jika dibanding dengan kehidupan masyarakat lain yang bukan nelayan. Rendahnya pendapatan ini dikarenakan alat yang dipakai masih tradisional, kurangnya pengetahuan tentang cara menangkap ikan yang baik dan benar karena rata-rata pendidikan terakhir nelayan hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD), belum ada perhatian pemerintah setempat guna meningkatkan penghasilan masyarakat nelayan di Desa Peling Sawang, serta keadaan alam (cuaca) yang tidak menentu.

Kehidupan nelayan miskin berpengaruh terhadap kehidupan sosial lain seperti pendidikan (H. Hartomo dan Arnicon Aziz,

1990). Pengetahuan sosial nelayan dalam pranata penangkapan kurang mendukung untuk mengeksplorasi sumber daya laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Kusnadi, 2003).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sub fokus penelitian adalah, 1) pendidikan nelayan, 2) pendapatan nelayan, 3) alat penangkap ikan yang digunakan masih tradisional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Tujuan dari analisa ini adalah untuk memberikan gambaran secara detail atau menyajikan hasil penelitian dengan penjelasan atau deskripsi (Arikunto, 2006).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan laporan statistik desa awal Tahun 2017, jumlah penduduk Desa Peling Sawang berjumlah 225 kepala keluarga yang terbagi atas lima lingkungan. Mata pencaharian sebagai besar petani sebanyak 55%, Nelayan 29%, PNS 7%, Tukang 5%, Pengusaha 3%, dan TNI/Polri 1%. Sebagian besar penduduk Desa Peling Sawang sebagian memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah dimana SD 35%, SMP 23%, SMA 14%, DI-SI 4% dan penduduk yang masih sementara studi sebanyak 24%.

Berkaitan dengan kegiatan ekonomi nelayan berikut ini dapat jelaskan sarana prasarana yang digunakan oleh nelayan di Desa Peling Sawang.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Nelayan Desa Peling Sawang

No Informan	Jawaban Informan	Inti Jawaban
-------------	------------------	--------------

1	Alat yang biasa saya gunakan dalam menangkap ikan seperti jala dan memakai perahu yang masih menggunakan dayung	Hanya menggunakan alat tradisional
2	Alat yang biasa saya gunakan dalam menangkap ikan seperti pancing dan perahu yang digerakan dengan mesin	Menggunakan pancing dan perahu yang digerakan dengan mesin
3	Alat yang digunakan dalam menangkap ikan seperti jala dan memakai perahu yang masih menggunakan dayung	Hanya menggunakan alat tradisional
4	Alat yang biasa saya gunakan dalam menangkap ikan seperti jala dan memakai perahu yang digerakan dengan mesin	Alat tangkap masih tradisional tetapi sudah menggunakan mesin yang digerakan dengan mesin
5	Alat yang biasa kami gunakan dalam menangkap ikan seperti jala, pancing dan memakai perahu yang masih menggunakan dayung	Hanya menggunakan alat tradisional
6	Alat yang biasa saya gunakan dalam menangkap ikan seperti jala dan memakai perahu yang masih menggunakan dayung	Hanya menggunakan alat tradisional
7	Alat yang biasa saya gunakan dalam menangkap ikan seperti jala dan memakai perahu yang masih menggunakan dayung	Hanya menggunakan alat tradisional

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh beberapa responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang digunakan oleh sebagian besar nelayan di desa Peling Sawang masih tradisional. Alat yang digunakan seperti perahu dayung tentu sangat menguras tenaga bagi para nelayan, waktu tempuh perjalanan sangat tergantung pada kekuatan fisik dan keadaan alam (cuaca, arus laut, dan tinggi rendahnya gelombang). Alat tangkap ikan berupa jala dan pancing yang digunakan dengan cara tradisional tidak dapat menjamin kesejahteraan kehidupan rumah tangga nelayan jika tidak ada pekerjaan lain selain menangkap ikan. Dengan sarana prasarana tradisional seperti yang disebutkan

diatas maka kemungkinan para nelayan untuk mencari tempat yang ketersediaan ikannya masih banyak sangat kecil ditambah lagi ketersediaan ikan didaerah yang biasa didatangi para nelayan hari demi hari berkurang karena sudah terlalu sering menjadi sasaran penangkapan ikan sehingga pendapatan para nelayan tidak meningkat tapi malah menurun. Ini merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah setempat agar segera ditanggulangi sehingga masyarakat nelayan di desa Peling Sawang bisa keluar dari angka kemiskinan dan meningkatkan taraf hidupnya.

Sedangkan berkaitan dengan pendapatan nelayan dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendapatan Nelayan Desa Peling Sawang

No Informan	Jawaban informan	Inti Jawaban
1	Penghasilan saya setiap bulan bisa mencapai 2.500.000	Tergolong pendapatan nelayan tertinggi
2	Penghasilan yang saya dapat setiap bulan bisa mencapai 1.500.000	Tergolong pendapatan nelayan tertinggi
3	Penghasilan yang saya dapat setiap bulan bisa mencapai 1.500.000	Tergolong pendapatan nelayan tertinggi
4	Penghasilan yang saya dapat setiap bulan 1.000.000	Tergolong pendapatan nelayan rendah
5	Penghasilan yang saya dapat setiap bulan bisa mencapai 1.000.000	Tergolong pendapatan nelayan rendah
6	Penghasilan yang saya dapat setiap bulan bisa mencapai 1.00.000	Tergolong pendapatan nelayan rendah
7	Penghasilan yang saya dapat setiap bulan bisa mencapai 1.000.000	Tergolong pendapatan nelayan rendah

Dari tabel di atas, penghasilan keluarga nelayan dapat di ketahui bahwa pendapatan nelayan rata-rata perbulan terbilang cukup rendah, karena penghasilan nelayan sangat tergantung pada hasil tangkapan dan tergantung pada cuaca.

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan setiap keluarga nelayan berbeda-beda. Nelayan yang penghasilanya perbulannya Rp 1.000.000-1.500.000 adalah nelayan yang semua alat tangkap ikannya masih tradisional atau digerakkan secara manual, sedangkan nelayan yang berpenghasilan Rp 2.500.000 perbulan adalah nelayan yang sudah menggunakan perahu katinting atau perahu bermesin.

Dilihat dari hasil penelitian tersebut maka penghasilan yang dihasilkan oleh para

nelayan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bahkan hampir tidak mungkin untuk menabung jika tidak memiliki pekerjaan sampingan. Oleh karena itu pada musim angin barat dan angin selatan (dimana angin bertiup kencang dan gelombang laut tinggi dapat membahayakan para nelayan untuk melaut) para nelayan mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memanjat kalapa, pala, cengkeh, dan ada pula yang bekerja sebagai buru bangunan sampai keadaan alam sudah memungkinkan bagi mereka untuk kembali melaut.

Tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar hanya lulusan sekolah dasar (SD), selebihnya tamatan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) yang dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Nelayan Desa Peling Sawang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	30	52
2	SMP	23	39
3	SMA	5	9
	Jumlah	58	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pendidikan keluarga nelayan di Desa Peling Sawang tergolong pendidikan yang relatif rendah dimana SD sekitar 30 orang atau 52%, SMP 23 orang atau 23% dan SMA 5 orang atau 9%.

PEMBAHASAN

Sarana prasarana yang masih tradisional menjadi faktor utama rendahnya jumlah tangkapan ikan bagi para nelayan di desa Peling Sawang. Perahu yang masih digerakkan secara manual (menggunakan dayung) membuat para nelayan kesulitan mencari tempat tangkapan ikan baru dan memiliki lebih banyak ketersediaan ikan. Alat tangkap ikan yang digunakan para nelayan adalah jala dan pancing. Sesuai dengan penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, alat tangkap yang dipakai oleh nelayan khususnya jala menjadi andalan para nelayan di desa Peling Sawang meski ada bagian jala yang sudah sobek karena sudah sering dipakai, tetapi masih digunakan karena belum bisa membeli jala yang baru. Untuk mengatasi masalah tersebut para nelayan memperbaiki jala mereka dengan cara menjahit bagian sudah sobek.

Kehidupan sosial ekonomi nelayan di desa Peling Sawang tergolong rendah karena jumlah pendapatan yang sedikit sehingga sulit bagi keluarga nelayan untuk keluar dari angka kemiskinan. Rata-rata pendapatan keluarga nelayan di desa Peling Sawang perbulannya adalah <1.500.000. jumlah pendapatan tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan masih banyak kebutuhan lain dalam kehidupan berkeluarga bukan hanya sekedar makan dan minum.

Sesuai dengan hasil penelitian dan pengamatan peneliti, istri nelayan di desa Peling Sawang rata-rata tidak memiliki pekerjaan. Karena tidak memiliki keterampilan yang bisa dilakukan untuk membantu menambah penghasilan suami, para istri nelayan biasanya membantu menjual ikan hasil tangkapan yang diperoleh.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, tingkat pendidikan nelayan di desa Peling Sawang yaitu: tamatan SD 30 orang, SMP 23 orang dan SMA 5 orang. Ini disebabkan karena orang tua para nelayan lebih memilih anak mereka untuk ikut melaut bersama-sama dengan mereka dari pada menyekolahkanya. Namun pada saat ini keluarga nelayan sudah menyekolahkan anak-

anak mereka hingga tingkat SMA/SMK dengan cara menghemat dan menyisihkan uang dari hasil tangkapan tiap kali melaut untuk biaya sekolah anak, keluarga nelayanpun sudah membiarkan anak-anak mereka memilih atau mencari pekerjaan sesuai dengan keinginan dan keterampilannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nelayan di Desa Peling Sawang masih menggunakan prasarana tradisional seperti jala, pancing dan perahu dayung.
2. Pendapatan nelayan di Desa Peling Sawang sebagian besar masih sangat rendah.
3. Sebagian besar pendidikan nelayan di Desa Peling Sawang tergolong tingkat rendah hanya tamat SD dan SMP dan bahkan tidak ada yang tamat SD.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Para nelayan agar dapat memanfaatkan hasil pertanian lainnya seperti pala dan kelapa agar hasil penjualannya bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga.
2. Bagi pemerintah agar secepatnya memberikan bantuan sarana dan prasarana berupa mesin penggerak perahu, jala, dan alat pancing yang digunakan para nelayan modern sehingga nelayan di desa Peling Sawang bisa meningkatkan jumlah hasil tangkapan dan kehidupan sosial ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H. Hartomo dan Arnicun Aziz. (1990). *Ilmu Sosial Dasar*. Bumi Aksara.
- Kusnadi. (2003). *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKis.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.